

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam negara atau wilayah di bidang pembangunan manusia (BPS,2012). Salah satu indikator untuk mengukur sebuah taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk adalah Indeks Pembangunan Manusia (Andaiyani, 2012). Ada tiga bidang yang mencangkup capaian pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu umur Panjang dan sehat, kehidupan layak dan pengetahuan yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Pembangunan Ekonomi pada hakikatnya untuk tujuan menaikkan taraf hidup Masyarakat, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat dan memperbanyak lapangan pekerjaan. Pada tahun 2010 dan 2011 ekonomi global mengalami pemulihan namun pemulihan ekonomi global di periode berikutnya lebih besar dibandingkan periode sebelumnya (Selly, 2015;88; Lumnije, 2013;231). Pemahaman yang mengembang yang telah mendorong laporan perkembangan manusia (program pembangunan negara negara bersatu dalam beberapa tahun) pada tahun 1990 sejak permulaan mereka bahwa manusia adalah tujuan utama serta sarana utama dalam Pembangunan (Anand. 2000;83).

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang yang memiliki isu pembangunan manusia yang sangat menarik untuk diteliti. Pembangunan pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan pada indikator sosial ekonomi masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan

berkelanjutan. Dalam menentukan sebuah Indeks Pembangunan Manusia yang mencakup tiga bidang yaitu kualitas tingkat pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Melalui pengembangan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi sebuah pengembangan atau peningkatan kualitas hidup manusia. Konsep yang menghendaki pengembangan atau peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun spiritual merupakan sebuah konsep pembangunan manusia seutuhnya. Bahkan secara eksplisit dikatakan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental yang memuat makna pengembangan dan peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan menambah kesempatan untuk bisa berpartisipasi dalam sebuah proses pembangunan yang berkelanjutan.

Pandemic COVID-19 yang berlangsung di berbagai belahan dunia telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan masyarakat. Semua indikator makroekonomi serta sosial dan kinerja pembangunan manusia, berada dibawah tekanan berat. Perekonomian Indonesia sempat mengalami guncangan yang dahsyat akibat dari pandemic COVID-19, pada awal kuartal II Tahun 2020 mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi (Junaedi & Salistia, 2020). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lockdown* dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Pembatasan kegiatan masyarakat yang membuat perekonomian menjadi melemah merupakan dampak dari diberlakukannya kebijakan ini. Banyak sekali Perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan tidak bisa memenuhi hal pekerja dalam membayarkan upahnya akibat dari omset yang turun secara signifikan. Keadaan tersebut

merata terjadi di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Bali. Pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali terpukul cukup dalam akibat dari kebijakan pembatasan masyarakat. Hal ini terjadi karena Provinsi Bali merupakan sektor pariwisata dan sektor unggulan untuk mendulang pendapatan daerah. Banyak sekali pariwisata yg tutup dan perusahaan disektor pariwisata dan beralih pada usaha yang dianggap lebih relevan agar mendulang pendapatan pada masa pandemic COVID_19.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara berkelanjutan merupakan suatu keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara terus menerus, maka mencerminkan bahwa Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak berjalan dengan baik atau mengalami banyak hambatan.

Menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah salah satu tujuan dari pembangunan manusia. Dengan demikian maka akan mengurangi pengangguran dan bisa menaikkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi (Yesika dkk, 2015; 437). Semakin tinggi pendapatan rata rata suatu negara, maka akan semakin besar probabilitas populasinya akan sehat dan bisa menikmati kehidupan serta umur panjang (Anand, 1993;138). Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian dari investasi merupakan keseluruhan nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk membangun industri dan peningkatan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa barang beum diproses, barang mentah dan barang jadi. Sebagian besar perekonomian, investasi swasta domestik belum cukup dalam memberikan dorongan ekonomi yang dibutuhkan untuk

memungkinkan pemenuhan target pertumbuhan ekonomi menurut Muritala (2011;68). Kapasitas tenaga kerja di Indonesia bisa dibidang cukup tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, salah satu contohnya adalah produktivitas tenaga kerja di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara India (Adam,2006:49).

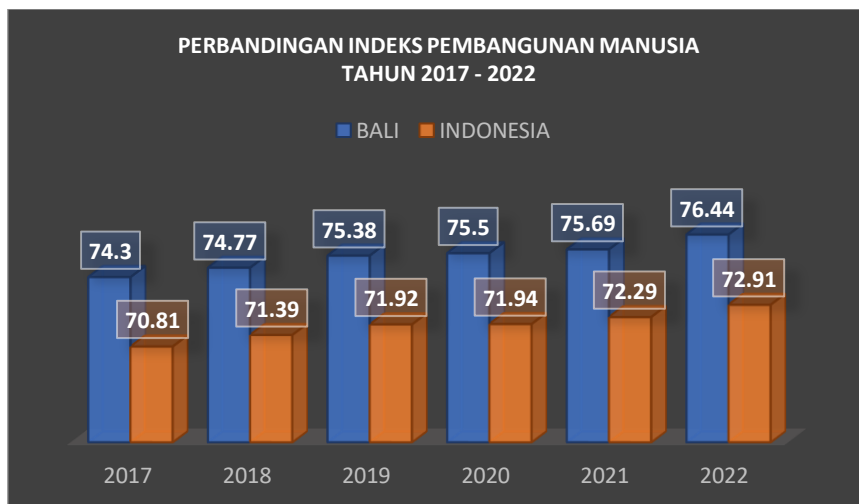
Pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Bali dipengaruhi salah satunya adalah tenaga kerja. Meningkatkan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkembang. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sendiri harus diimbangi dengan peningkatan tenaga kerja dan peningkatan output yang dihasilkan. Meningkatkan jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk memperbanyak produksinya dalam menciptakan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (fatula, 2018;18; Sukirno,2008; Sirlus, 2017;59). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menaikkan kemakmuran masyarakat , karena pertumbuhan ekonomi adalah indikator untuk mengukur suatu keberhasilan pembangunan dalam sebuah negara.

Salah satu perkembangan baru yang menajubkan dalam sebuah komunitas keuangan yaitu adanya investasi selama decade terakhir (Rob Bauer, 2005;1752). Investasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena investasi adalah suatu hal yang penting bagi perekonomian sebuah negara. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus memperbanyak stok modal (capital stock). Selanjutnya kenaikan stok modal tersebut akan dapat menaikkan produktivitas serta kualitas dan kapasitas produksi, yang pada akhirnya bisa menaikkan penyerapan tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Sulistiwati, 2012;29; sarunggu,

2013;112). Investasi asing sering terjadi di negara – negara yang masih berkembang (Yesika dkk, 2015;439; Raymond, 1966; 205). Investasi bisa menjadi titik tolak bagi sebuah keberhasilan dan keberlanjutan Pembangunan di masa yang akan datang karena bisa meyerap tenaga kerja, sehingga dapat memperbanyak kesempatan kerja baru untuk masyarakat yang mana bisa berdampak terhadap kenaikan pendapatan masyarakat (Wahyuni dkk, 2014;459; Robert, 2011;36). Untuk menaikan kegiatan investasi, baik dalam bentuk akumulasi kapital domestic maupun luar negeri, bisa menjadi faktor pendorong yang sangat dibutuhkan bagi suatu negara atau daerah dalam dalam menggerakkan mesin ekonomi mengawal pertumbuhan yang berkelanjutan (Wiagustini dkk, 2017;156)

Keberhasilan pembangunan manusia atau kualitas sumber daya manusia merupakan keberhasilan pembangunan juga karna tidak hanya dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun dari kualitas sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi. Indeks pembangunan manusia merupakan indeks gabungan yang mengukur sebuah pencapaian rata rata di setiap negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia (Grimm,2006;2). Pada tahun 1996 *United Nation development Program (UNDP)* melalui *Human Development Report* konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipublikasi dan berlanjut setiap tahunnya. Salah satu program UNDP dalam menanggulangi kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Bhakti, 2013;18; Peggy dkk, 2015:74). Pembangunan manusia bisa dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi (BPS, 2011). Capaian Pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Empat komponen yang dihitung dari data Indeks pembangunan Manusia (IPM) meliputi angka melek huruf, capaian umur panjang dan sehat yang mewakili di bidang kesehatan, partisipasi sekolah dan rata rata lamanya sekolah untuk emngukur kinerja pembangunan dibidang bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat kepada sejumlah kebutuhan pokok yang bisa dilihat dari rata rata besarnya pendekatan pendapatan dan pengeluaran perkapita (BPS, 2007). Laporan Pembangunan Manusia tahun 1996 (UNDP, 1996) berfokus pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan dapat menyoroti keragaman kinerja negara-negara dalam menaikan ‘indikator pembangunan manusia’ pada tingkat pertumbuhan tertentu (ravallion, 1997;631). Dua dimensi yang ditambahkan ke dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Kesehatan dan Pendidikan kedalam basis Informasinya (Sabina, 2010;5).



Sumber : BPS Tahun 2022

Gambar 1.1

Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dan Bali

Pembangunan manusia di Bali terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2017, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali mencapai 74,30 dan tercatat “tinggi”. Angka ini meningkat sebesar 0,65 poin atau tumbuh sebesar 0,88 persen dibandingkan tahun 2016. Berdasarkan kinerja IPM Bali tahun 2018, pembangunan manusia Bali tercatat “tinggi” dengan skor 74,77. Nilai tersebut meningkat sebesar 0,47 poin (0,63%) dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, pembangunan manusia Bali tercatat “tinggi” dengan skor 75,38. Nilai tersebut meningkat sebesar 0,61 poin (0,82%) dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, IPM Bali memiliki skor capaian 75,50, meningkat 0,12 poin atau tumbuh 0,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tingkat pembangunan manusia Provinsi Bali masih berada pada tingkat yang tinggi (dalam kisaran $70 \leq \text{IPM} < 80$). Laju pertumbuhan IPM pada tahun 2020 melambat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,82%. Pada tahun 2021, IPM Bali mencapai 75,69 meningkat 0,19 poin dari tahun sebelumnya dan tumbuh 0,25%. Oleh karena itu, tingkat pembangunan manusia Bali masih berada pada level tinggi. Pertumbuhan IPM Bali tahun 2021 kemungkinan meningkat dibandingkan tahun lalu yang tumbuh 0,16%. IPM Bali pada tahun 2022 mencapai 76,44 meningkat 0,75 poin dibandingkan tahun 2021 dan tumbuh 0,99%. Keberhasilan ini membuat tingkat pembangunan manusia Bali tetap masih berada pada level tinggi. Pertumbuhan IPM pada tahun 2022 diperkirakan meningkat dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 0,25%. IPM Bali tahun 2018 – 2022 menduduki peringkat kelima secara nasional.

Banyak faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan manusia (IPM) terutama faktor-faktor sosial ekonomi. Dari hasil penelitian BPS

Jakarta (2009) yang memakai data cross section menurut provinsi Indonesia tahun 2008 disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tiap provinsi Indonesia mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin tinggi pula IPM daerah tersebut (Nursiah, 2014;2).

TABEL 1.1

Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2018-2022 (persen)

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota Provinsi Bali Tahun 2017- 2022 (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Jembrana	70,72	71,65	72,35	72,36	72,75	73,58
Kab. Tabanan	74,86	75,45	76,16	76,17	76,45	76,75
Kab. Badung	80,54	80,87	81,59	81,60	81,83	82,13
Kab. Gianyar	76,09	76,61	77,14	77,36	77,70	78,39
Kab. Klungkung	70,13	70,90	71,71	71,73	71,75	72,55
Kab. Bangli	68,24	68,96	69,35	69,36	69,37	70,26
Kab. Karangasem	65,57	66,49	67,34	67,35	67,36	68,28
Kab. Buleleng	71,11	71,70	72,30	72,55	72,56	73,45
Kab. Denpasar	83,01	83,30	83,68	83,93	84,03	84,37
Provinsi Bali	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69	76,44

Sumber: BPS Provinsi Bali Tahun 2017-2022

Table 1.1 menunjukkan bahwa tingkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penduduk di Provinsi Bali telah menggapai angka < 60% yang artinya kalangan menengah atau sedang. Kalangan menengah yang berarti kalangan yang status perkembangannya lagi dalam makna terletak pada Batasan Tengah. Pada 6 tahun terakhir Kabupaten Badung dan Kabupaten Denpasar memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relative tinggi karena

angkanya sama sama sebesar 80%. Artinya Provinsi Bali bagian selatan memiliki kondisi pembangunan manusia yang lebih bagus dibandingkan provinsi bagian utara, dan itu merupakan permasalahan besar. Ketertarikan pengamat adalah mempelajari hubungan jangka Panjang antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan *Reserch Gap* dari penelitian sebelumnya menurut Ardian (2023) Nyoman (2023) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan penelitian Ni Putu (2021) dan I Ketut (2021) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Yuni Rimawati (2022) variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Sedangkan Temuan Aviyati (2014), (Siti Handayani 2021) dan (Zainuddin 2022) yang menyatakan bahwa dampak PDRB tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Bella (2023) dan Abdul (2023) menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan menurut Ajeng (2018) menyataka tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut Made Ade (2019) dan Mahulauw (2017) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi berpengaruh positif terhadap IPM. Sedangkan menurut Firly (2023) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Beberapa penelitian tersebut memperlihatkan adanya *research gap* dalam variabel yang mempengaruhi IPM hal ini dikarenakan perbedaan kondisi tiap-tiap tempat dan waktu yang diteliti. Oleh karena itu, penting dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh investasi, PRDB, tenaga kerja dan pengeluaran konsumsi perkapita terhadap indeks pembangunan manusia dengan lokasi penelitian dan periode yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai tentang analisis pengaruh investasi, produk domestik regional bruto, tenaga kerja, pengeluaran konsumsi per kapita, terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan mengkaji sejauh mana Indeks Pembangunan Manusia tahun 2017-2022 di Kabupaten yang ada di Provinsi Bali. 9 Kabupaten itu meliputi Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Denpasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa pengaruh investasi, produk domestik regional bruto, tenaga kerja, pengeluaran konsumsi per kapita, apakah memiliki pengaruh penting terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 9 kabupaten di Provinsi Bali. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka penulis mengangkat judul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Tahun 2017-2022 (Studi kasus 9 Kabupaten di Bali)**”

Hendaknya manusia memikirkan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat, dimana untuk mencapai kehidupan yang Sejahtera di dunia dan

akhirat seseorang harus mengabdikan dirinya kepada Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisaa (4) ayat 9 :

﴿ ٩ ﴾ سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيُقُولُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكُوا لَوَ الَّذِينَ وَلِيخْشَ

9. Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibuat, maka penulis menyimpulkan sejumlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
2. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
3. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
4. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka ada beberapa tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk Menganalisis dan Menguji Pengaruh Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?

2. Untuk Menganalisis dan Menguji Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
3. Untuk Menganalisis dan Menguji Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
4. Untuk Menganalisis dan Menguji Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?

D. Manfaat Penelitian

Semoga dengan dilakukannya penelitian ini dapat membawa banyak manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kontribusi bagi pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan ekonomi.

b) Berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah Bali dapat dijadikan usulan untuk mengaji dan mengatasi permasalahan Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kabupaten di Bali dan bisa menjadi bahan referinsi untuk penelitian selanjutnya.